



KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BAHASA ARAB MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) DI JAKARTA

Maswani, Wati Susiawati

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

maswani@uinjkt.ac.id

Abstract

This study aimed to analysis the professional competence of Arabic language teachers of MAN Jakarta, in the aspects of the content of Arabic Skills, as well as their professional competence according to the Principal of MAN, colleagues and the assessment of students. Data collection techniques used were: questionnaire, interview, observation, analysis of content/documents, test, and Focus Group Discussion (FGD). The results showed that the professional competence of the teachers on the mastery of the material were on the category of "less". This was supported by the average score of the test results of their Arabic language i. e., 52.23. While professional competence based on assessment of Principal was "good/high" with the average score of 4.6, the perspective of colleagues was "good/high" (average score 4). Based on students' perspective, the professional competency of the Arabic language teacher at MAN Jakarta was "excellent/very high" with the average score of 90.

Keywords: *competence, professional, Arabic language teacher, MAN DKI*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi profesional guru bahasa Arab MAN DKI Jakarta, baik kompetensi pada aspek konten kebahasaaraban, maupun kompetensi profesional menurut kepala Madrasah Aliyah Negeri (atasan), teman sejawat maupun penilaian siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: angket atau kuesioner, wawancara, observasi, analisis isi/dokumen, tes, dan diskusi terfokus atau *Focus Group Discussion (FGD)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab MAN DKI Jakarta pada aspek penguasaan materi (konten) Bahasa Arab berada pada kategori "kurang sekali". Hal ini didukung oleh nilai rerata hasil tes Bahasa Arab mereka yaitu 52.23. Sementara kompetensi Profesional perspektif Penilaian Atasan (kepala Madrasah Aliyah Negeri) berada pada kategori "baik/tinggi" dengan nilai rerata 4.6 (baik/tinggi), perspektif teman sejawat dalam kategori "baik/tinggi" (nilai rerata 4). Selain itu data juga menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru Bahasa Arab MAN DKI Jakarta menurut perspektif siswa berada dalam kategori "sangat baik/sangat tinggi" dengan skor rerata 90.

Kata Kunci: *Kompetensi, Profesional, Guru Bahasa Arab, MAN DKI*

Pendahuluan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 10 ayat (1) dinyatakan bahwa kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional merupakan empat hal yang sangat urgen untuk menciptakan guru yang profesional, yang bersertifikasi nasional, maupun yang berstandar internasional. Hal ini sesuai dengan himbauan UNESCO bahwa pada tahun 2030, semua negara yang tergabung dalam Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) harus memiliki kualitas guru yang terstandar.¹

Lulusan Madrasah Aliyah Negeri (MAN), khususnya di wilayah DKI Jakarta, merupakan bagian integral dari eksistensi institusi pendidikan, khususnya UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Sebab, secara faktual, mayoritas alumni MAN DKI Jakarta melanjutkan pendidikan tingginya di UIN Jakarta. Jurusan/Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Jakarta termasuk salah satu jurusan/prodi di UIN Jakarta yang menerima lulusan dari MAN DKI Jakarta. Karena itu, keberhasilan lulusan MAN DKI Jakarta menjadi penting bagi UIN Jakarta, khususnya jurusan PBA FITK UIN, untuk mengukur antara lain ketercapaian visi, misi, tujuan dan sasaran prodi/Jurusan, Fakultas, dan Universitas.

Berdasarkan hasil *tracer study* Prodi PBA FITK UIN Jakarta, diketahui bahwa sebagian besar lulusan Prodi PBA berprofesi sebagai tenaga pendidik (guru Bahasa Arab) di lembaga pendidikan mulai dari SD/MI sampai SMA/MA baik negeri maupun swasta. Namun, berdasarkan observasi peneliti pada materi *peer teaching* PLPG didapatkan data bahwa sebagian peserta/guru bahasa Arab lulusan PBA FITK UIN Jakarta memiliki kompetensi profesional dan pedagogik yang lebih rendah dari guru bahasa Arab lulusan non-PBA FITK UIN Jakarta, seperti dalam pemilihan dan penggunaan media pembelajaran dan penggunaan bahasa lisan atau tulisan.

Realitas *distingtif* kualifikasi ini menjadi salah satu indikator beberapa problem yang harus diselesaikan secara mendasar, baik dari segi kompetensi guru bahasa Arab maupun segi penguatan metodologis perkuliahan di FITK UIN Jakarta.² Sebab, sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan (LPTK), yang mencetak guru-guru pada lembaga-lembaga pendidikan, termasuk Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di DKI Jakarta, FITK harus memantau dan mengevaluasi kualitas para guru yang dihasilkannya.

Berdasarkan latar pemikiran di atas, peneliti tertarik untuk menelaah, menggali informasi yang valid, dan mengungkap persoalan sebenarnya tentang kompetensi profesional guru bahasa Arab MAN DKI Jakarta. Tujuan utama penelitian ini untuk menganalisis secara ilmiah tingkat kemampuan konten bahasa Arab guru Bahasa Arab MAN DKI Jakarta yang meliputi aspek morfologi, sintaksis

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*, Bab I Tentang Ketentuan Umum, 35.

² Moh. Matsna, "Karakteristik dan Problematika Bahasa Arab", *Jurnal Arabia*, Vol. I Nomor 1/April-September 1998, 47.

dan semantik serta mengungkap kompetensi profesional mereka dalam perspektif kepala madrasah/sekolah dan teman sejawat dan juga siswa.

Istilah profesi yang secara etimologi berasal dari kata *profession* berarti pekerjaan.³ Profesional artinya orang yang ahli atau tenaga ahli. Sedangkan secara leksikal, kata profesi mengandung berbagai makna dan pengertian, antara lain:

- a. Profesi itu menunjukkan dan mengungkapkan suatu kepercayaan, bahkan suatu keyakinan atas suatu kebenaran atas kreadibilitas seseorang.
- b. Profesi itu dapat pula menunjukkan dan mengungkapkan suatu pekerjaan atau urusan tertentu⁴.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan, dan sebagainya) tertentu. Profesional adalah: bersangkutan dengan profesi, memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya, dan mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya (lawan amatir).⁵

Istilah kompetensi guru sebagaimana yang dipaparkan oleh E. Mulyasa mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, kompetensi guru menunjuk kepada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan⁶. Batasan senada disampaikan oleh Syaiful Sagala, bahwa kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan.⁷

Kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya. Rumusan kompetensi tersebut mengandung tiga aspek, yaitu:

- a. Kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi dan harapan yang menjadi ciri dan karakteristik seseorang dalam menjalankan tugas.
- b. Ciri dan karakteristik kompetensi tersebut tampil nyata dalam tindakan, tingkah laku, dan unjuk kerjanya.⁸
- c. Hasil unjuk kerjanya itu memenuhi suatu kriteria standar kualitas tertentu.

Menurut PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 28, Ayat 3 dan UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 10, Ayat 1 menyatakan kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 56.

⁴ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan: Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan* (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2002), 32. Lihat juga Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, cet. Ke 2, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 2.

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, 58.

⁶ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 25.

⁷ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, cet. kedua (Bandung: Alfabeta, 2009), 29.

⁸ Undang-Undang Guru dan Dosen, cet. Ke-1 (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006), 5. Lihat juga Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, 23-25

pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi : (a) kompetensi pedagogik, (b) kompetensi kepribadian, (c) kompetensi profesional, dan (d) kompetensi profesional.⁹

Berdasarkan uraian di atas, konsep kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dasar melaksanakan tugas keguruan yang dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan menilai proses belajar mengajar.

Di sisi lain, bahasa Arab memiliki karakteristik yang *unik* dan *universal*. Dikatakan unik karena bahasa Arab memiliki ciri khas yang membedakannya dengan bahasa lainnya, sedangkan universal berarti adanya kesamaan nilai antara bahasa Arab dengan bahasa lainnya.

Dalam konteks guru-guru dan siswa MAN DKI Jakarta, pengembangan kerangka filosofis pendidikan ini dirumuskan dan dimatangkan pada kompetensi profesional guru yang menjadi tuntutan profesi dewasa ini. Adapun kompetensi ini mencakup:

- a. penguasaan materi mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya.
- b. penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya, yaitu: (1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang diampu; (2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu; (3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; (4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; (5) memanfaatkan media dan teknologi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Metode Penelitian

Dilihat dari pendekatan data yang dikumpulkan, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sebab, untuk menjawab persoalan pokok pada penelitian ini, peneliti sangat tidak bergantung pada data yang berupa angka. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian ini.¹⁰ Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Penelitian ini didasarkan pada model desain survey deskriptif.

Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pemeriksaan pendahuluan (*preliminary investigation*) untuk meninjau berbagai dokumen terkait kompetensi guru bahasa Arab MAN DKI Jakarta

⁹ Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang *Standar Nasional Pendidikan*, 13. Lihat Danim Sudarwan, *Inovasi Pendidikan: Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2002), 15-22.

¹⁰ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta, Grasindo, 2010), 88.

- b. Penyesuaian teoretis (*theoretical embedding*) untuk merumuskan dasar pemikiran rancangan kebijakan bidang pendidikan di wilayah DKI Jakarta
- c. Analisis dokumen-dokumen yang terkait dengan kebijakankanwil Kemenag DKI Jakarta dan dokumen kompetensi guru Bahasa Arab DKI Jakarta baik melalui *feedback* pengisian kuesioner dan wawancara maupun melalui diskusi kelompok terfokus (FGD).
- d. Diskusi Kelompok Terpusat (FGD) yang melibatkan para dosen di UIN Jakarta, MGMP Bahasa Arab MAN, Kanwil DKI Jakarta dan unsur pimpinan/kepala madrasah wilayah DKI Jakarta.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Angket atau kuesioner (*questionnaire*); yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan secara tertulis yang disebarkan kepada responden dengan jawaban alternatif yang sudah tersedia. Cara ini dilakukan untuk menggali data dari objek penelitian yang didapatkan secara tidak langsung tentang kompetensi professional guru Bahasa Arab MAN DKI Jakarta Sedangkan kategori pengukurannya dengan menggunakan Skala Likert.
- b. Wawancara; untuk mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan kebijakan di lingkungan Kanwil DKI Jakarta
- c. Observasi; untuk mengumpulkan informasi tentang kompetensi professional guru Bahasa Arab MAN DKI Jakarta.
- d. Analisis Isi/Dokumen; untuk mengungkap fakta-fakta tentang kompetensi professional guru Bahasa Arab MAN DKI Jakarta
- e. Tes; untuk mengetahui tingkat kompetensi professional guru Bahasa Arab MAN DKI Jakarta
- f. Diskusi Kelompok Terfokus atau *Focus Group Discussion*(FGD). Bersama orang-orang yang dianggap berkompeten, peneliti berupaya menemukan makna hasil penelitian

Data yang terkumpul akan diproses dengan teknik pengolahan sebagai berikut:

- a. Reduksi data, yaitu: memilih dan memilah data yang pokok, dan mengabaikan data yang tidak penting.
- b. Display data, yaitu: penyajian data setelah direduksi dengan menggunakan deskripsi naratif, bagan, dan hubungan antar kategori. Deskripsi digunakan sebagai upaya pengolahan data menjadi sesuatu yang dapat diutarakan secara jelas dan tepat dengan tujuan agar dapat dimengerti oleh orang yang tidak langsung mengalaminya sendiri.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi yang akan menjawab pertanyaan penelitian.

Dalam menganalisis data, peneliti mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh. Dalam menganalisis, peneliti mengorganisasikan data,

menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Teknik analisis data dapat dijabarkan ke dalam beberapa poin berikut ini, yaitu:

- a. Pendekatan umum analisis data kuantitatif
- b. Menyusun data sebelum menganalisisnya.
- c. Melakukan koding (*coding*) dan kategorisasi (*categorizing*) terhadap bukti.
- d. Menemukan pola dan proposisi kerja.
- e. Menafsirkan data.
- f. Mengevaluasi penafsiran peneliti dan menunjukkan validitas serta reliabilitasnya.
- g. Analisis terhadap berbagai sumber, dokumen, catatan lapangan, dan sumber sekunder.

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Wilayah DKI Jakarta. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan, yaitu sejak bulan Mei 2017 sampai dengan November 2017. Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah guru bahasa Arab Madrasah Aliyah Negeri (MAN) DKI Jakarta.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dengan cara *Simple random sampling*, yaitu penulis memberikan hak yang sama kepada setiap objek untuk memperoleh kesempatan disiplin menjadi sampel. Hal ini sesuai dengan pendapat Ulbert Silalahi yang menyatakan "*Sample random sampling* adalah setiap elemen dari populasi memiliki peluang atau kesempatan yang sama dipilih menjadi sampel".

Hasil Penelitian dan Pembahasan

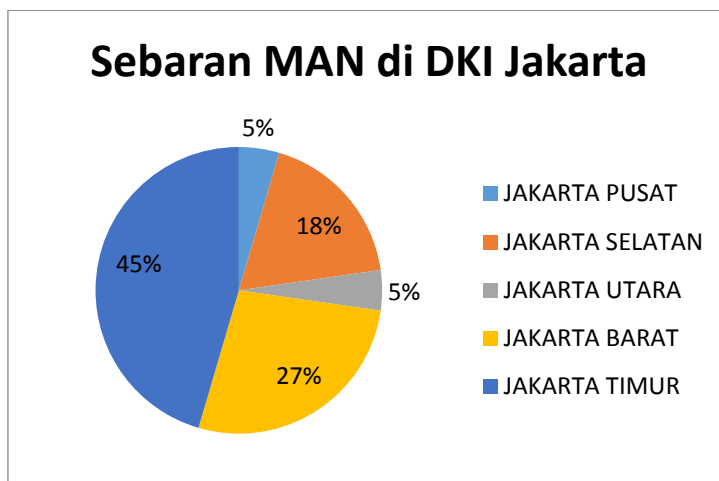
Secara struktural, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) DKI Jakarta berada di bawah naungan Kantor Wilayah (Kanwil) Kementerian Agama Wilayah DKI Jakarta yang berada di Kanwil Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta, berdiri satu tahun setelah Kementerian Agama RI didirikan, dengan Kepala Kanwil yang pertama: R. H. O Hudaya, ke-2 H. M Djamil Latief S. H, ke-3 K. H Muchtar Natsir, ke-4 H. Salahuddin El-Chairy BA, ke-5 Drs. H. Muhammad, ke-6 H. Halimi AR, ke-7 Drs. H. Mubarak, ke-8 Drs. H. A. Bidawi Zubir (Periode 1996 - 1998), ke-9 Drs. H. Rusly Wolman, MM (Periode 1998 - 2000), ke-10 Drs. H. Abdul Chair (Periode 2000 - 2002), ke-11 Drs. H. Muhaimin RD (Periode 2002 - 2003), ke-12 H. Achmad Fauzan Harun SH (Periode 2003 - 2010), ke-13 Drs. Sutami, M. Pd. I (Periode 2010 - 2011), ke-14 H. Muhaimin Luthfie (Periode 2011 - 2013), ke-15 H. Akhmad Murtado, SE (Periode 2013 - 2015) dan Periode tahun 2015 sampai saat ini dijabat oleh Dr. H. Abdurrahman, M. Ag.¹¹

Untuk merealisasikan visi dan misi yang ditetapkan, Kanwil Kemenag Wilayah DKI Jakarta membentuk beberapa unit kerja antara lain unit kerja bidang URAIS dan

¹¹ <https://dki.kemenag.go.id/general/index/1>

Pembinaan Syariah, bidang PAKIS dan Unit Kerja Bidang Pendidikan. Secara administratif dan kelembagaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) DKI Jakarta berada unit Bidang Pendidikan hingga tahun 2017 di wilayah DKI Jakarta Terdapat 22 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang tersebar di 5 (lima) kota yaitu DKI Jakarta Pusat, DKI Jakarta Selatan, DKI Jakarta Utara, DKI Jakarta Barat dan DKI Jakarta Timur.

Grafik 4. 1
MAN DKI Jakarta berdasarkan Wilayah Kotamadya



Berdasarkan diagram tersebut, peneliti melihat bahwa sebaran MAN di Wilayah DKI Jakarta belum merata. Wilayah Jakarta Timur memiliki MAN terbanyak di DKI Jakarta yang jumlahnya merncapai 8 MAN (45%), diikuti oleh Wilayah Jakarta Barat terdapat 6 MAN (27%). Wilayah yang memiliki MAN terbanyak ketiga adalah Jakarta Selatan yaitu 4 MAN (18%). Sedangkan dua Wilayah lainnya yaitu Jakarta Timur dan Jakarta Pusat masing-masing memiliki 1 (5%) MAN.

Temuan di atas tentu mengindikasikan bahwa tidak semua warga DKI Jakarta memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan di lembaga yang berada di bawah naungan Kemenag tersebut. Jika dikaitkan dengan sistem seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang belakangan terakhir ini didasarkan pada kuota wilayah masing-masing dan dilaksanakan secara online. Tentu hal ini menurut hemat peneliti menjadi hal yang perlu dikaji ulang.

Selain itu, minimnya jumlah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Wilayah DKI Jakarta dibandingkan dengan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) yang berada di bawah naungan Kemdikbud saat ini tentu lebih memprihatinkan. Jumlah SMAN di Jakarta saat ini adalah 116 sekolah.¹² Sementara MAN hanya 22 sekolah. Dengan demikian rasio MAN dengan SMAN DKI adalah 1;6. Rasio ini menunjukkan bahwa di setiap 1 MAN di Wilayah DKI Jakarta terdapat 5 SMAN. Tentu rasio tersebut

¹² [https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar sekolah menengah atas di Daerah Khusus Ibu kota Jakarta# MAN](https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_sekolah_menengah_atas_di_Daerah_Khusus_Ibu_kota_Jakarta#MAN)

memberikan gambaran adanya ketimpangan jumlah MAN dengan SMAN DKI Jakarta.

Lebih dari itu, minimnya jumlah MAN DKI Jakarta berimplikasi pada kesempatan belajar Agama dan bahasa Arab secara formal juga lebih kecil. Karena hanya di Madrasah (baca MAN) pelajaran Bahasa Arab ini masuk dalam mata pelajaran wajib pada Kurikulum Kemenag.

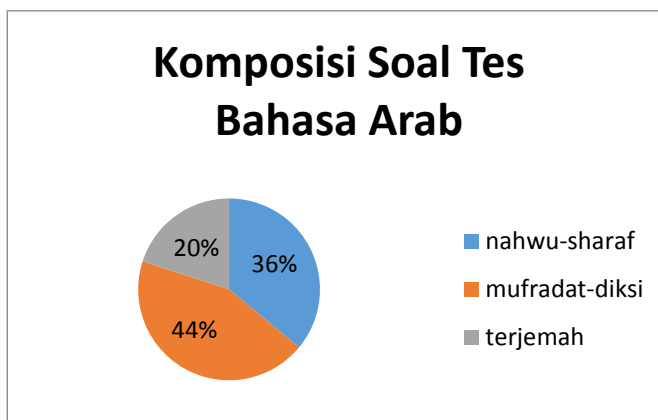
Di bawah ini diuraikan temuan penelitian terkait keempat komponen tersebut secara berurutan.

1. Kompetensi Profesional Aspek Penguasaan Materi (Konten) Bahasa Arab Pada Guru Bahasa Arab MAN DKI Jakarta

Sebagaimana diungkap dalam teknik pengumpulan data bahwa untuk mengetahui kemampuan guru MAN DKI Jakarta dalam penguasaan konten materi Bahasa Arab, peneliti menggunakan tes tertulis. Tes ini diharapkan dapat mengukur kemampuan mereka dalam bidang morfologis-sintaksis (*nahwu-sharaf*), *mufrodat*, dan diksi serta terjemah Bahasa Arab-Bahasa Indonesia.

Di bawah ini komposisi soal tes bahasa Arab ditinjau ketiga ranah tersebut:

Grafik 4. 2



Adapun kisi-kisi soal pada penelitian ini meliputi aspek morfologi atau *shorf*, sintaksis atau *nahwu*, semantik atau *dilalah* yang dibagi dalam dua aspek yaitu aspek *mufrodat* dan diksi atau pemilihan katadan yang terakhir terjemah.

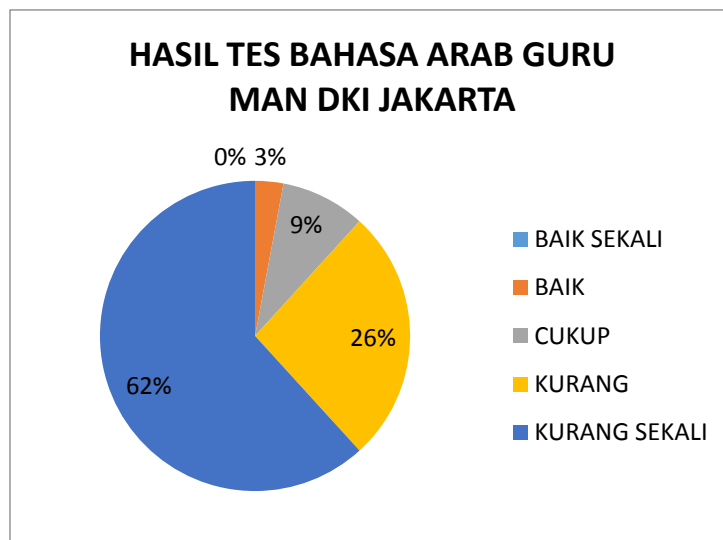
Sedangkan standardisasi penilaian yang digunakan adalah:

KATEGORI	NILAI
A (Baik Sekali)	90-100
B (Baik)	80-89
C (Cukup)	70-79
D (Kurang)	60-69
E (Kurang Sekali)	< 59

Berikut ini perolehan nilai guru MAN DKI berdasarkan kategorisasi di atas:

KATEGORI	RENTANGAN	JUMLAH GURU
A (Baik Sekali)	90-100	-
B (Baik)	80-89	1
C (Cukup)	70-79	3
D (Kurang)	60-69	9
E (Kurang Sekali)	< 59	21
JUMLAH		34

Grafik 4. 3



Berikut ini adalah analisa jawaban dari para guru MAN DKI pada tiap-tiap butir soal.

Bentuk Soal 1

أكمل الجمل الآتية بإحدى الكلمات المناسبة! (Pilihan Ganda)

.... تدخر كل شهر؟

د- كم

ج- ماذا

ب- من

أ- أي

Soal ini termasuk pada ranah diksi atau pemilihan kata. Berdasarkan dari jawaban para dewan guru MAN se-DKI, peneliti menyimpulkan bahwa untuk jawaban yang benar hanya berkisar pada 17 % selebihnya atau 73% jawaban mereka salah.

في وقت تخرج إلى عملك؟

د- كم

ج- فاذا

ب- من

أ- أي

Soal ini juga masih termasuk pada ranah diksi atau pemilihan kata. Berdasarkan dari jawaban para dewan guru MAN se-DKI, peneliti menyimpulkan bahwa untuk jawaban yang benar mencapai 97 % selebihnya atau 3 % jawaban mereka salah.

القدوة والموعظة والترغيب من وسائل التربية الإسلامية . القدوة معناها ...

د- الإحاطة

ج- الأسوة

ب- الكرامة

أ- الأسئلة

Soal ini juga masih termasuk pada ranah diksi atau pemilihan kata. Berdasarkan dari jawaban para dewan guru MAN se-DKI, peneliti menyimpulkan bahwa untuk jawaban yang benar mencapai 85 % selebihnya atau 15 % jawaban mereka salah.

إنما ينظر الله إلى قلوبنا . المراد بـ"قلوبنا" هو...

د- أفكارنا

ج- إخلاص نياتنا

ب- بيوتنا

أ- علومنا

Soal ini juga masih termasuk pada ranah diksi atau pemilihan kata. Berdasarkan dari jawaban para dewan guru MAN se-DKI, peneliti menyimpulkan bahwa untuk jawaban yang benar mencapai 91 % selebihnya atau 9 % jawaban mereka salah.

يجب على الآباء أطفالهم في سن البلوغ بكل دقة، إذ إنّ هذه الفترة من أخطر فترات العمر للإنسان.

د- مجادلة

ج- مشاهدة

ب- اهتمام

أ- مراقبة

Soal ini juga masih termasuk pada ranah diksi atau pemilihan kata. Berdasarkan dari jawaban para dewan guru MAN se-DKI, peneliti menyimpulkan bahwa untuk jawaban yang benar mencapai 35 % selebihnya atau 65 % jawaban mereka salah.

اطلبوا العلم ولو بالصين . "اطلبوا" معناه

د- استبقوا

ج- استقبلوا

ب- استخرجوا

أ- التمسوا

Soal ini juga masih termasuk pada ranah diksi atau pemilihan kata. Berdasarkan dari jawaban para dewan guru MAN se-DKI, peneliti menyimpulkan bahwa untuk jawaban yang benar hanya berkisar pada 38% selebihnya atau 62 % jawaban mereka salah.

في الإسلام نظام كامل . "كامل" معناه ...

ب- شامل لنظام العقيدة والشريعة

أ- شامل لجميع جوانب الحياة

د- مركز على نظام العبادة المحضة

ج- صالح للناس في العالم كافة

Soal ini juga masih termasuk pada ranah diksi atau pemilihan kata. Berdasarkan dari jawaban para dewan guru MAN se-DKI, peneliti menyimpulkan bahwa untuk jawaban yang benar mencapai 61 % selebihnya atau 39 % jawaban mereka salah.

أهلا وسهلا عبارة نقولها عندما ...

ب- نصل إلى الفندق

أ- ندخل المسجد الجامع

د- يتزل المطر غزيرا

ج- يأتيتنا ضيف كريم

Soal ini juga termasuk pada ranah dilalah atau semantik. Lebih tepatnya adalah *al-ibaroh al-ishtilabiyah* atau idiom. Berdasarkan dari jawaban para dewan guru MAN se-

guru MAN se-DKI, peneliti menyimpulkan bahwa untuk jawaban yang benar mencapai 80 % selebihnya atau 20 % jawaban mereka salah. Jawaban yang benar seharusnya adalah *kana*.

جاء الدين هاد للعقل في مسائل معينة، منها مسائل الأخلاق أي الخير والفضيلة ومسائل التشريع.

أ- هاد ب- معينة ج- ها د- مسائل

Soal ini juga termasuk pada ranah sintaksis yaitu tentang ketepatan dan kesesuaian antara *hal* dengan *shâhib al-hal*-nya. Berdasarkan dari jawaban para dewan guru MAN se-DKI, peneliti menyimpulkan bahwa untuk jawaban yang benar mencapai 44 % selebihnya atau 56 % jawaban mereka salah. Jawaban yang benar seharusnya adalah *hadiyan*.

جاء القرآن يفهمه العقل في المحكم فيه، ولا ناقض العقل في المتشابه منه.

أ- جاء ب- ه ج- ناقض د- المتشابه

Soal ini juga termasuk pada ranah morfologi atau *shorof* yaitu tentang ketepatan dan kesesuaian pemilihan bentuk kata yang akan menjadi *isim lâ al-nafiyah li al-jinsi* yang seharusnya dibentuk dari *mashdar* yaitu kata *nuqshân* bukan dengan bentuk *isim fâ'il* (*nâqish*). Berdasarkan dari jawaban para dewan guru MAN se-DKI, peneliti menyimpulkan bahwa untuk jawaban yang benar hanya berkisar pada 50 % selebihnya atau 50 % jawaban mereka salah.

أراد الإسلام من المسلمين أن يستمسكوا بالمحكمات استمساكًا تامًا، وأن يعتصم به اعتصامًا كاملًا.

أ- يستمسكوا ب- استمسكا ج- يعتصم د- كاملا

Soal ini juga termasuk pada ranah sintaksis yaitu tentang ketepatan dan kesesuaian antara *fi'il* dengan *fâ'il*-nya, walaupun *fâ'il* tersebut berupa *dhamîr mustatir*. Berdasarkan dari jawaban para dewan guru MAN se-DKI, peneliti menyimpulkan bahwa untuk jawaban yang benar mencapai 82 % selebihnya atau 18 % jawaban mereka salah.

جوكجاكرتا ... السائحون من أنحاء العالم لأنّ فيها آثارا تاريخية مشهورة.

أ- يزوره ب- يزورهم ج- يزورها د- يزور

Soal ini juga termasuk pada ranah sintaksis yaitu tentang ketepatan dan kesesuaian antara *fi'il* dengan *fâ'il* dan *maf'ûl bih*-nya. karena *fâ'il* tersebut berupa *isim dhabîr* yaitu kata *al-saibun*. Hal ini berarti, bahwa kalimat tersebut termasuk kategori kalimat verbal (*jumlab fi'liyah*). Sedangkan *isim dhamîr ha* yang berkedudukan sebagai *maf'ûl bih*, harus berupa kata *haa* bukan *hu*. Berdasarkan dari jawaban para dewan guru MAN se-DKI, peneliti menyimpulkan bahwa untuk jawaban yang benar mencapai 50 % selebihnya atau 50 % jawaban mereka salah.

وللبيت المعظم في مكة تحية خاصة به ليست كتحية باقي المساجد . لفظ "تحية" في الجملة السابقة ...

أ- خير مبتدأ ب- مضاف ج- صفة د- مبتدأ مؤخر

Soal ini juga termasuk pada ranah sintaksis yaitu tentang *mubtada muakbbor* dan *khobar muqaddam*. Berdasarkan dari jawaban para dewan guru MAN se-DKI,

peneliti menyimpulkan bahwa untuk jawaban yang benar mencapai 50 % selebihnya atau 50 % jawaban mereka salah.

إِنَّ أَوَّلَ شَيْءٍ بَدَأَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِهِ الطَّوْفَ. لَفْظُ "الطَّوْفِ" فِي الْجُمْلَةِ السَّابِقَةِ ...

أ- مفعول به ب- مبتدأ مؤخر ج- خبر إنَّ د- فاعل

Soal ini juga termasuk pada ranah sintaksis yaitu tentang *isim inna al-muakbbhar* dan *kbabar inna al-muqaddam*. Berdasarkan dari jawaban para dewan guru MAN se-DKI, peneliti menyimpulkan bahwa untuk jawaban yang benar mencapai 58% selebihnya atau 42% jawaban mereka salah.

لفظ "مراعاة" مصدر من ...

أ- راعي ب- رعى ج- راع د- رعا

Soal ini juga termasuk pada ranah morfologi atau *shorof* yaitu tentang ketepatan dan kesesuaian pemilihan bentuk *fi'il* dari kata *muro'at* yang berbentuk *mashdar*. Berdasarkan dari jawaban para dewan guru MAN se-DKI, peneliti menyimpulkan bahwa untuk jawaban yang benar mencapai 61 % selebihnya atau 39 % jawaban mereka salah.

Bentuk Soal 3

اختر أنسب الترجمة للعبارة الآتية!

Pada bagian ketiga ini, soal-soal yang diujikan berjumlah 5 buah soal dan semuanya mengenai kemampuan terjemah dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab, sebagai berikut:

Soal Terjemah 1 : "Islam itu agama yang menyeru kepada emansipasi"

أ- إسلام دين يدعو إلى المساواة.

ب- الإسلام دين الذي يدعو إلى المساواة.

ج- الإسلام هو دين يدعو المساواة.

د- الإسلام دين يدعو إلى المساواة

Berdasarkan pada jawaban dari para dewan guru MAN se-DKI, pada soal yang pertama mayoritas mereka menjawab bagian C. Tepatnya, 77 % dari mereka menjawab salah, sedangkan mereka yang menjawab benar hanya 23 % dari jumlah keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa mereka masih sangat kurang dalam hal *muta'addi bi harf al-jarr*. Hal ini diperkuat juga dengan hasil jawaban mereka pada soal bagian sebelumnya yang berkaitan dengan semantik dan diksi/ *ibârât ishthilâhiyyah*.

Soal Terjemah 2 : "Pendidikan itu sangat penting bagi generasi muda"

أ- التربية هامة جدا للأجيال الناشئين.

ب- التربية مهمة جديدة للأجيال الناشئين.

ج- التربية مهم جدا لأجيال الناشئين.

د- التربية هام للغاية للأجيال ناشئين.

Berdasarkan pada jawaban dari para dewan guru MAN se-DKI, pada soal yang kedua ini, mayoritas mereka menjawab bagian C. Tepatnya, 48 % dari mereka menjawab salah, sedangkan mereka yang menjawab benar hanya 52 % dari jumlah keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa mereka masih kurang memahami ranah sintaksis. Karena mereka tidak memperhatikan hukum *khabar* yang harus selalu sesuai dengan *mubtada'*nya.

Soal Terjemah 3 : “Guru bahasa Arab itu memainkan peran penting dalam pembelajaran”

أ-مدرس اللغة العربية يلعب دورا هاما في التعليم.

ب-المدرس اللغة العربية يلعب دورا هاما في التعليم.

ج-مدرس لغة العربية يلعب دورا هاما في التعليم.

د-مدرس اللغة العربية يلعب دور هام في التعليم.

Berdasarkan pada jawaban dari para dewan guru MAN se-DKI, pada soal yang ketiga ini, mayoritas mereka menjawab bagian B. Tepatnya, 48 % dari mereka menjawab salah, sedangkan mereka yang menjawab benar hanya 52 % dari jumlah keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa mereka masih kurang memahami ranah sintaksis. Karena mereka tidak memperhatikan hukum *mudhâf* yang harus *nakirah*. Akan tetapi mereka mungkin terkecoh dengan pemahaman bahwa *mubtada'* harus berupa *isim ma'rifah*. Walaupun demikian, mereka yang menjawab benar pun cukup banyak, yaitu 52 %, hal ini menunjukkan bahwa materi tentang *idhâfah* sudah banyak dipahami oleh mereka ketimbang materi tentang idiom/ *al-ibârât al-isbthilâhiyah*.

Soal Terjemah 4 : “Perpustakaan merupakan jantung lembaga pendidikan Islam”

أ-المكتبة قلب مؤسسات التربية الإسلامية

ب-المكتبة قلب مؤسسات تربية الإسلام.

ج-المكتبة عبارة عن قلب المؤسسات التربوية الإسلامية

د- المكتبة هي القلب المؤسسات للتربية الإسلام

Berdasarkan pada jawaban dari para dewan guru MAN se-DKI, pada soal yang ketiga ini, mayoritas mereka menjawab bagian D. Tepatnya, 48 % dari mereka menjawab salah, sedangkan mereka yang menjawab benar hanya 52 % dari jumlah keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa mereka masih kurang memahami ranah sintaksis. Karena mereka tidak memperhatikan hukum *mudhâf* yang harus *nakirah*. Akan tetapi pada soal ini, ada hal lain yang harus lebih diperhatikan yaitu *uslûb* yang tidak hanya berpusat pada tataran sintaksis semata. Hal ini juga menunjukkan bahwa materi tentang *mubtada'* dan *khabar* sudah banyak dipahami oleh mereka ketimbang materi tentang idiom/ *al-ibârât al-isbthilâhiyah*.

Soal Terjemah 5 : “Di antara rukun iman yang enam itu adalah iman kepada para Nabi”

أ-من الأركان الإيمان الستة هو الإيمان بالأنبياء.

- ب- من أركان الإيمان الستة إيمان بالأنبياء.
 ج-- من أركان الإيمان الستة إيمان بالأنبياء.
 د- من الأركان الإيمان الستة هي الإيمان بالأنبياء.

Berdasarkan pada jawaban dari para dewan guru MAN se-DKI, pada soal yang ketiga ini, mayoritas mereka menjawab bagian C. Tepatnya, 48 % dari mereka menjawab salah, sedangkan mereka yang menjawab benar hanya 52 % dari jumlah keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa mereka masih kurang memahami ranah sintaksis khususnya pada tema *adad ma'dud*.

Berdasarkan nilai yang peneliti peroleh dari data di atas, diketahui bahwa nilai terendah mereka adalah 16 dan nilai tertinggi adalah 80. Hal ini tentu sangat mengkhawatirkan, karena nilai rata-rata mereka hanya mencapai 52, 23. Ini berarti, kemampuan profesional dari aspek penguasaan materi (konten) Bahasa Arab yang dimiliki oleh guru MAN DKI hanya mencapai standard sangat kurang. Walaupun nilai tersebut tidak dapat digeneralisir dan dijadikan sebagai sebuah barometer. Banyak hal yang harus diteliti lebih lanjut, karena aspek bahasa juga sangatlah luas, baik dari internal bahasa terlebih dari segi eksternal bahasa.

Untuk memberikan gambaran bagaimana kompetensi profesional guru bahasa Arab MAN DKI perspektif kepala madrasah/sekolah, teman sejawat dan siswa berikut akan dipaparkan deskripsi data yang diperoleh melalui angket dengan memadukan data-data yang diperoleh melalui wawancara, pengamatan dan penelaahan dokumen terkait.

2. Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab MAN DKI Jakarta Perspektif Kepala Madrasah (Atasan)

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh peneliti dari Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) DKI Jakarta diperoleh informasi sebagai berikut:

No.	Aspek yang dinilai	Skor Rerata	Kategori
1	Penguasaan bidang keahlian yang menjadi tugas pokoknya	4	baik/tinggi
2	Keluasan wawasan keilmuan	4	baik/tinggi
3	Kemampuan menunjukkan keterkaitan antara bidang keahlian yang diajarkan dengan konteks kehidupan	4	baik/tinggi
4	Penguasaan akan isu-isu mutakhir dalam bidang yang diajarkan	4	baik/tinggi
5	Kemampuan melakukan refleksi dan diskusi (<i>sharing</i>) permasalahan pembelajaran yang dihadapi dengan kolega	4	baik/tinggi
6	Pelibatan siswa dalam	4	baik/tinggi

	penelitian/rekayasa/desain yang dilakukan guru bahasa Arab		
7	Kemampuan mengikuti perkembangan IPTEK untuk pemutakhiran pembelajaran	5	Sangat baik/sangat tinggi
8	Keterlibatan dalam kegiatan ilmiah organisasi profesi	3	Biasa/cukup
	Jumlah/Nilai Rerata	4	baik/tinggi

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa guru Bahasa Arab MAN DKI Jakarta menurut penilaian atasan mereka memiliki kompetensi profesional yang berada pada kategori baik/tinggi dengan nilai rerata 4 dari 8 (delapan) aspek yang dinilai.

Apabila ditinjau lebih jauh, dari kedelapan aspek tersebut kepala madrasah sebagai atasan mereka menilai bahwa guru Bahasa Arab MAN DKI Jakarta memiliki sisi kekuatan/keunggulan pada aspek kemampuan mengikuti perkembangan ipteks untuk pemutakhiran pembelajaran. Tentu temuan ini sangat penting sehingga keunggulan tersebut bisa dioptimalkan dalam pembelajaran bahasa Arab baik di kelas maupun di luar kelas agar pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih aktif, inovatif dan menyenangkan.

Namun ada temuan lain terkait sisi kelemahan/kekurangan guru bahasa Arab MAN DKI Jakarta yang perlu diatasi. Kepala madrasah menilai bahwa mereka kurang terlibat dalam kegiatan ilmiah organisasi profesi guru. Skor yang diberikan oleh atasan mereka adalah 3 yang berarti berada dalam kategori biasa/cukup. Mengamati temuan ini peneliti menduga bahwa kurang aktifnya guru bahasa Arab MAN DKI Jakarta dalam kegiatan ilmiah tersebut disebabkan padatnya kegiatan dan jam pelajaran yang dimiliki oleh guru di sekolah terlebih kewajiban absensi (*pinger print*) setiap hari bagi guru. Tentu kondisi tersebut membuat mereka sulit untuk mengikuti kegiatan di luar sekolah apalagi jika kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh organisasi profesi (guru) itu dilaksanakan di luar kota.¹³

3. Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab MAN DKI Jakarta Perspektif Teman Sejawat

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh peneliti dari para Teman Sejawat di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) DKI Jakarta diperoleh informasi sebagai berikut:

No	Aspek yang dinilai	Skor Rerata	Kategori
1	Penguasaan bidang keahlian yang menjadi tugas pokoknya	5	Sangat baik/sangat tinggi

¹³ Ahmad Muradi, "Pengembangan Kompetensi Guru Bahasa Arab Melalui IMLA sebagai Organisasi Profesi", *Arabi : Journal of Arabic Studies*, Vol. 1 No. 2016, 1-10.

2	Keluasan wawasan keilmuan	4	baik/tinggi
3	Kemampuan menunjukkan keterkaitan antara bidang keahlian yang diajarkan dengan konteks kehidupan	4	baik/tinggi
4	Penguasaan akan isu-isu mutakhir dalam bidang yang diajarkan	4	baik/tinggi
5	Kemampuan melakukan refleksi dan diskusi (<i>sharing</i>) permasalahan pembelajaran yang dihadapi dengan kolega	5	Sangat baik/sangat tinggi
6	Pelibatan siswa dalam penelitian/rekayasa/desain yang dilakukan guru bahasa Arab	4, 5	baik/tinggi
7	Kemampuan mengikuti perkembangan IPTEK untuk pemutakhiran pembelajaran	4	baik/tinggi
8	Keterlibatan dalam kegiatan ilmiah organisasi profesi	4, 5	baik/tinggi
	Jumlah/Nilai Rerata	4	baik/tinggi

4. Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab MAN DKI Jakarta Perspektif Siswa

Untuk mengetahui tingkat kompetensi professional guru bahasa Arab MAN DKI Jakarta, peneliti menyebarkan kuisioner kepada responden yang berasal dari peserta didik. Responden terdiri dari siswa MAN kelas X, XI dan XII yang diambil secara acak.

Di bawah ini akan diuraikan temuan penelitian terkait dengan aspek kompetensi professional guru sebagaimana diuraikan di atas:

No	KOMPETENSI PROFESIONAL	YA (%)	TIDAK (%)
1	Guru menganjurkan buku pelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran	91.35	8.65

No	KOMPETENSI PROFESIONAL	YA (%)	TIDAK (%)
2.	Guru memberikan tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuan siswa	83.24	16.76

No	KOMPETENSI PROFESIONAL	YA (%)	TIDAK (%)
3.	Guru memberikan tugas-tugas yang sesuai dengan tujuan pembelajaran	96.22	3.78

No	KOMPETENSI PROFESIONAL	YA (%)	TIDAK (%)
4.	Guru menguasai materi yang diajarkan	96. 22	3. 78

No	KOMPETENSI PROFESIONAL	YA (%)	TIDAK (%)
5.	Guru menyampaikan materi pelajaran dengan jelas	86. 49	13. 51

No	KOMPETENSI PROFESIONAL	YA (%)	TIDAK (%)
6.	Guru memberikan informasi dan wawasan baru terkait dengan materi pelajaran	89. 73	10. 27

No	KOMPETENSI PROFESIONAL	YA (%)	TIDAK (%)
7.	Guru mampu menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari	86. 49	13. 51

Berdasarkan data yang terkait dengan kompetensi profesional guru di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa guru bahasa Arab MAN DKI JAKARTA menurut perspektif siswa mempunyai kompetensi profesional yang sangat baik dengan skor rerata di atas 90.

Simpulan

Berdasarkan deskripsi dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru bahasa Arab MAN DKI Jakarta pada aspek penguasaan materi (konten) Bahasa Arab berada pada kategori “kurang sekali”. Hal ini didukung oleh nilai rerata hasil tes Bahasa Arab mereka yaitu 52, 23. Sebanyak 62% guru bahasa Arab MAN DKI Jakarta pada kategori “kurang sekali”, 26% berada pada kategori “kurang”, 9% termasuk kelompok kategori “cukup” dan 3% berada pada kategori “baik” serta tidak ada satupun yang berada pada kategori “baik sekali”.

Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab MAN DKI Jakarta perspektif Penilaian Atasan (kepala Madrasah Aliyah Negeri) berada pada kategori “baik/tinggi” dengan nilai rerata pada delapan aspek (indikator) kompetensi profesional guru mencapai 4, 6 (baik/tinggi).

Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab MAN DKI Jakarta perspektif Penilaian Teman Sejawat dalam kategori “baik/tinggi (nilai rerata 4). Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab MAN DKI Jakarta perspektif siswa berdasarkan data terkait berada dalam kategori “sangat baik/sangat tinggi” dengan skor rerata 90.

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, dapat direkomendasikan beberapa hal, meliputi: 1) Kepada jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) hendaknya meninjau kembali kurikulum yang digunakan agar dapat menghasilkan alumni (guru bahasa Arab) yang memiliki penguasaan materi (konten) bahasa Arab dengan baik; 2) Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) selaku LPTK agar menyusun Renstra baik jangka pendek maupun jangka panjang yang lebih berpihak kepada peningkatan kompetensi guru Bahasa Arab pada khususnya dan guru bidang studi lain pada umumnya; 3) Kepada jurusan PBA dan FITK hendaknya segera menyusun program Pengabdian kepada Masyarakat (guru) dalam rangka peningkatan kompetensi profesional guru terutama pada aspek penguasaan materi (konten) bahasa Arab.; dan 4) Kepada pemegang kebijakan di Kanwil Kemenag DKI Jakarta agar memberikan perhatian khusus terkait peningkatan kompetensi guru bahasa Arab MAN DKI Jakarta dengan menyusun program kerja yang berpihak pada mereka.[]

DAFTAR RUJUKAN

- Danim, Sudarwan. *Inovasi Pendidikan : Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung : CV. Pustaka Setia, 2002.
- Danim. *Inovasi Pendidikan : Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung : CV. Pustaka Setia, 2002.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008, h. 56
- Matsna, Moh. “Karakteristik dan Problematika Bahasa Arab”, *Jurnal Arabia*, Vol. I Nomor 1/April-September 1998.
- Mudlofir, Ali. *Pendidik Profesional*, cet. Ke 2, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muradi, Ahmad. “Pengembangan Kompetensi Guru Bahasa Arab Melalui IMLA sebagai Organisasi Profesi”, *Arabi : Journal of Arabic Studies*, Vol. 1 No. 2016.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang *Standar Nasional Pendidikan*.
- Raco, J. R. *Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta, Grasindo, 2010.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, cet. Kedua, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Undang-Undang Guru dan Dosen, cet. Ke-1, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*, Bab I Tentang Ketentuan Umum